BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mu'jizatnya (Shihab, 2013). Al Qur'an juga merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup manusia yang di dalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik itu berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada ayat 1-5 QS. Al Alaq yang pertama kali diturunkan berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Keaslian Al Qur'an adalah mutawatir, artinya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka sepakat untuk berdusta, serta diajarkan turun menurun sejak zaman Rasulullah sampai kepada masa yang akan datang. Allah Swt telah menjamin keautentikan Al Qur'an sebagaimana firman Nya dalam QS. Al Hijr: 9

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

> "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa dia akan menjaga Al Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-qur'an dan penjaga

kemurnian kalimat serta bacaannya (Muhit, 2013). Menghafal Al-qur'an bukan mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya. Allah Swt telah memberi garansi akan mudahnya dalam menghafal Al-qur'an.

Dorongan untuk menghafalkan Al-qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Hadis. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Qomar: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

> "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Usaha untuk memelihara kemurnian Al-qur'an salah satunya yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal Al-qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi di surga. orang orang yang menghafal Al-qur'an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab Al Qur'an (Khon, 2012).

Orang yang menghafal Al-qur'an memiliki tanggung jawab yang besar karena tidak hanya menghafal saja namun harus menjaga. Telah dijelaskan dalam Al-qur'an namun hal tersebut tidaklah mudah dalam proses menghafalnya, banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi zaman yang semakin modern ini, teknologi yang semakin berkembang yang tidak dapat di hindarkan. Menghafal Al-qur'an adalah hal yang paling mulia, semakin mulia suatu amalan maka semakin besar pula godaan untuk mengamalkan nya. Letak istimewa seorang penghafal Al-qur'an adalah beratnya mengulang hafalan yang sudah di hafalkannya. Dalam menghafal Al-qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintangi dalam perjalanannya (Baduwilan, 2011).

Dalam menghafal Al-qur'an yang terpenting adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-qur'an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara untuk

meningkatkan kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga (Chaira ni, 2015). Untuk memaksimalkan kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik, kiranya harus diterapkan metode yang tepat agar memudahkan siswa untuk menghafal al-qur'an pada pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-qur'an).

Pada hakikatnya metode pembelajaran Al-qur'an dilakukan dengan cara verbal dengan mengoptimalkan tiga tahapan dalam proses belajarnya (pendengaran, penglihatan, dan hati (pemaknaan). Sebagaimana peritiwa dibelajarkannya kata Iqra‟ oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw (Setiawan, 2018).

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru memiliki peran penting untuk mengajarkan Al-qur'an serta menghafalnya kepada peserta didik. Namun kini yang menjadi tantangan besar bagi guru adalah bagaimana seorang peserta didik mampu menghafal Al-qur'an dengan baik dan fasih serta mutqin. Apalagi pada era globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat membuat motivasi peserta didik dalam menghafal Al-qur'an menjadi menurun karena fokus mereka lebih dekat kepada bermain gadget sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-qur'an.

SMP Mekar Arum Cileunyi Bandung merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemendikbud. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah ini yaitu BTQ (Baca Tulis Al-qur'an). Melalui mata pelajaran tersebut, seluruh peserta didik diwajibkan menghafal Juz 30 sesuai dengan target tingkatan kelasnya. Selain itu, BTQ menjadi salah satu mata pelajaran untuk menunjang potensi peserta didik dalam menghafal Al-qur'an. Kegiatan pembelajaran BTQ dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, untuk 1 pertemuannya ada 2 jam mata pelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca Al-qur'an rata-rata peserta didik kelas VIII SMP Mekar Arum Cileunyi Bandung masih berada di bawah Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik yakni guru masih menggunakan metode konvensional

dalam mengajarkan menghafal Al-qur'an. Sadar akan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-qur'an, maka perlu adanya perubahan metode konvensional dengan metode kontemporer sebagai alternatif untuk menemukan solusi dalam mengajarkan Al-qur'an secara baik, benar, efektif, dan praktis.Dalam hal ini peneliti menggunakan metode At-Taisir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an peserta didik.

Metode At-Taisir ini adalah metode untuk memudahkan menghafal Alquran yaitu menghafal nomor, ayat, halaman surah posisi ayat dan surah. Selanjutnya, proses menghafal seperti, membagi waktu menghafal dan muraja'ah, menyiapkan perangkat seperti mushaf, tempat dan guru, menentukan target hafalan, dan beradab dalam menghafal Alquran. Terakhir, pasca menghafal ialah seperti, menjaga hafalan, konsisten muraja'ah, menjaga shalat malam, perbanyak berdoa, dan semangat beramal.

Berdasarkan uraian di atas, cukuplah dijadikan sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran BTQ. Dalam hal ini, peneliti menitikberatkan pada pembelajaran menghafal Al-Qur"an menggunakan metode At-Taisir. Untuk itu, peneliti menyusun skripsi yang berjudul Penerapan Metode At-taisir untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ (Penelitian Tindakan kelas di kelas VIII SMP Mekar Arum Cileunyi Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembahasan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ sebelum diterapkannya metode At-Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode At-Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi ?
3. Bagaimana kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ setelah diterapkannya metode At-Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik dalam pembelajaran BTQ sebelum menggunakan metode At-Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode At- Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi
3. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ setelah diterapkannya metode At-Taisir di SMP Mekar Arum Cileunyi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokan menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mennambah pembendaharaan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi guru dalam menerapkan metode At-Taisir untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta bahan informasi untuk peneliti lain dalam meneliti atau mengembangkan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

   a) Bagi Peserta didik
      1) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-qur'an, sehingga kemampuan hafalan Al-Qur;annya meningkat.
      2) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menghafal Al-qur'an yang disampaikan guru.
   b) Bagi Guru
      1) Sebagai bahan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran menghafal Al-qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Sebagai bahan rujukan dalam penggunaan metode At-Taisir untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik.

c) Bagi Lembaga

1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas dalam pembelajaran menghafal Al-qur'an

2) Meningkatnya kemampuan hafalan Al-qur'an peserta didik, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2008). Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan menghafal Al-qur'an merupakan kecakapan memelihara atau menjaga AlQur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaẓ-lafaẓ ayat Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Kemampuan menghafal Al-qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah. Untuk menciptakan kemampuan hafalan siswa yang baik perlu adanya metode dalam pembelajaran

Metode dalam pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan (Helmiati, 2012). penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-qur'an sangatlah penting, guna mempermudah proses menghafal. Hal ini senada dengan ungkapan Tayar Yusuf dalam bukunya mengatakan bahwa penggunaan metode suatu pembelajaran yang tepat dan serasi sangatlah penting, karena dengan menggunakan metode yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode yang tepat pula siswa akan lebih bersemangat, optimis dan senang dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh pendidik (Yusuf, 1986).

Metode yang akan dilaksanakan pada penelitian kali ini adalah metode At-Taisir. Metode At-Taisir merupakan suatu metode yang mudah untuk dilakukan, memudahkan penghafal Al-qur'an dalam menghafal nomor, ayat, halaman serta

posisi ayat dan surahnya (Safitri, 2019). Metode At-Taisir merupakan metode yang sangat efisien untuk diterapkan dalam rangka menghafal Al-qur'an. Metode ini tidak hanya menitik beratkan pada hafal ayat saja, namun pada metode ini, peserta didik juga dilatih menghafal halaman, terjemahan, posisi ayat dan halaman surah, yang nantinya memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali hafalan Al-qur'an nya, sehingga hasil dari pada menggunakan metode ini, peserta didik memiliki hafalan Al-qur'an yang mutqin.

Adapun cara untuk mengajar dengan metode ini ialah yang pertama dimulai dengan menghafal ayat demi ayat, sepotong demi sepotong, juga dibaca terjemahan dari ayat tersebut, ini diulang terus sampai peserta didik hafal ayat tersebut, setelah hafal, peserta didik juga menghafal posisi dari ayat tersebut ada di halaman berapa dan juga posisinya disebelah mana. Kemudian peserta didik melakukan hal yang sama untuk menghafal ayat selanjutnya.

Berdasarkan analisis mengenai permasalahan diatas, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua jam pelajaran dan dua kali pertemuan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahaprefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

Gambar 1. 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

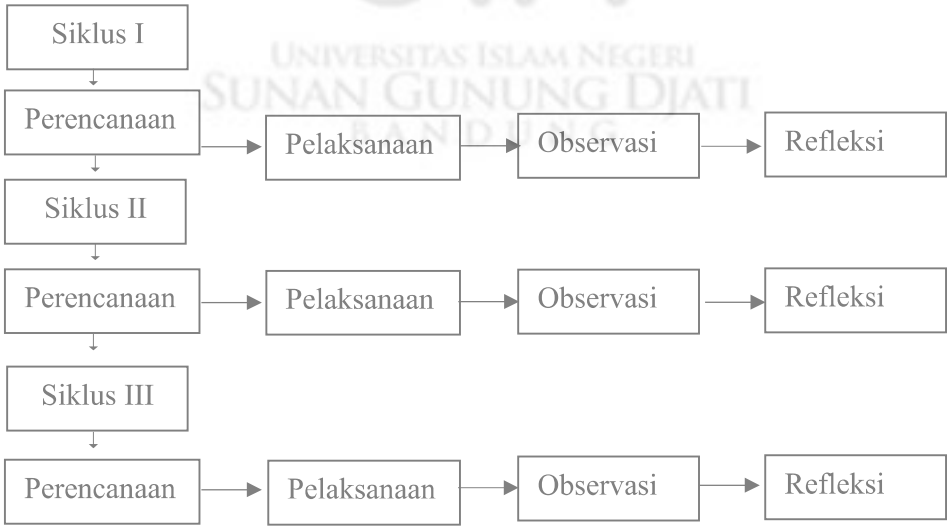

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Siklus I
    a) Tahap Perencanaan: Tahap ini peneliti mempersiapkan seperti silabus, rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode At-Taisir yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan
    b) Tahap pelaksanaan: Tahap ini memulai untuk melaksanakan seluruh rancangan pada seluruh pembelajaran menggunakan metode At-Taisir dengan menggunakan media yang relevan
    c) Tahap observasi : tahapan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
    d) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan.
2. Siklus II
    a) Tahap perencanaan: pada tahap ini di siklus II, terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya mengenai perangkat pembelajaran apabila diperlukan. Peneliti mempersiapkan RPP, Instrumen Penilaian, lembar observasi yang selanjutnya dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.
    b) Tahap pelaksanaan: terdapat perbaikan dari kekurangan-kekurangan siklus sebelumnya, pada tahapan ini seluruh rancangan yang sebelumnya telah dirancang akan diterapkan, kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode At-Taisir pada proses pembelajaran dengan media yang relevan.
    c) Tahap observasi: terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
    d) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti berusaha memperbaiki apa saja yang kurang dari siklus sebelumnya, setelah itu mengkaji dan

mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan.

3. Siklus III
   a) Tahap perencanaan: pada tahap ini terdapat perbaikan mengenai kekurangan- kekurangan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II apabila diperlukan. Peneliti mempersiapkan RPP, Instrumen penilaian, silabus, lembar kerja observasi, pelaksanaan BTQ dengan metode BTQ, yang selanjutnya akan dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
   b) Tahap pelaksanaan: terdapat perbaikan dari siklus sebelumnya terkait kekurangan- kekurangan, pada tahapan ini, seluruh rancangan yang telah dirancang akan segera diterapkan, dengan menggunakan metode At-Taisir.
   c) Tahap observasi: pada tahapan ini akan dilakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya, tahapan ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebelumnya. Yang diamati ialah kegiatan pembelajaran didalam kelas.
   d) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti berusaha memperbaiki apa saja yang kurang dari siklus sebelumnya. Mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya apa yang telahdilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1. 2

Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara tentang suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid. (Sedarmayanti, 2002)

Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu adanya pengaruh Metode At-Taisir untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-qur'an Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII SMP Mekar Arum Cileunyi Bandung)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kurniawan, 2022, *Dampak Metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode At-Taisir di sekolah Rahmat Islamiyah medan, kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik serta jumlah hafalan peserta didik meningkat,

dibuktikan dari data-data hafalan Al-qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode At- Taisir dengan sesudah menggunakan metode At-Taisir.

2. Safitri, 2019, *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode At-Taisir.* Dalam Skripsi ini dijelaskan mengenai kelebihan dari pada metode At-Taisir, bahwa melalui metode At-Taisir ini peserta didik mampu menghafal selama 30 hari atau 1 tahun, 8 bulan 4 hari, mampu belajar ikhlas, serius, sabar yakin, istiqomah (Waktu tempat dan target) dan mampu mengatur tempat, mushaf, adab-adaban membaca Al-qur'an dan mampu menghafal Al-qur'an, nomor surah, nomor halaman, posisi mushaf, nama surah dan juz.
3. Prasetyawan, 2016, *Metode Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*. Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa metode menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya sangat baik, karenanya dalam proses menghafal pada santri ustadz juga memperhatikan usia santri, dan ustadz juga memberikan arahan dalam menghafal Al Qur'an bagi santri yang berbeda umurnya dan semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya yaitu Metode Tahfizh, Metode Tahsin, dan Metode Takrir (muraja'ah Pada saat menghafal Al Qur'an, santri dianjurkan untuk menghafal ½ halaman atau seperempat juz. Dalam menghafal Al Qur'an, ustadz maupun ustadzah membimbing para santri yang apabila ada kendala dala menghafal dan mengarahkannya supaya santri bisa menghafal dan pada saat menghafal, santri tidak boleh ribut demi menjaga konsentrainya dalam menghafal Al Qur'an. Langkah- langkah beberapa metode yang diterapkan ustadz maupun ustadzah kepada santrinya dalam proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an sudah sesuai dengan apa yang di sampaikannya. Dengan langkah-langkah seperti ini, santri yang merasa sulit dalam menghafal Al Qur'an akan menjadi lebih mudah dalam menghafalkannya walaupun masih ada beberapa diantara santri yang belum bisa atau lancar dalam membaca Al Qur'an .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas metode menghafal al-qur'an yakni metode At-Taisir. Adapun

perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang lebih spesifik terhadap lokasi siswa dalam menghafal, serta tempat dan waktu. Perbedaan selanjutnya yakni beberapa penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan dengan penelitian tindakan kelas. Setelah melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan metode meghafal al-qur'an at-Taisir. maka peneliti ingin melanjutkan dari penelitian sebelumnya dan akan berfokus pada kemampuan hafalan siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi serta objek dan subjek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG